

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Strategi belajar mengajar adalah salah satu aspek penting dari promosi pembelajaran mandiri yang diklaim secara konsisten di kelas (Kistner et al., 2015). Strategi pembelajaran melibatkan penggunaan kognisi, metakognisi, motivasi, pengaruh, dan perilaku untuk meningkatkan kemungkinan berhasil dalam belajar, menciptakan ingatan yang bermakna dan dapat diambil kembali, dan melakukan tugas kognitif tingkat tinggi, Seperti sebagai pemecahan masalah.(Ellen Weinstein et al., 2009). Selanjutnya, penggunaan strategi pembelajaran yang diatur sendiri membantu memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab lebih besar untuk pembelajaran mereka sendiri.

Strategi pembelajaran merupakan perkembangan dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan didalam dunia pendidikan (Haidir & Salim, 2012). Dalam proses pembelajaran, pendidik harus melakukan identifikasi kepada semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Pendidik perlu mengetahui siapa yang akan menjadi peserta didiknya, bagaimana variasi tingkat intelegensinya, dari latar belakang apa mereka berasal, dan lain sebagainya. Tanpa melakukan identifikasi ini niscaya pendidik akan memperoleh tujuan yang diharapkan. Disamping itu juga proses pembelajaran akan mengalami kendala sehingga tujuan pembelajaran akan tidak tercapai. Oleh sebab itu para guru harus mempersiapkan, berstrategi, dan menginvestigasi sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Slavin (dalam Sholahuddin et al., 2020) Strategi pembelajaran berbasis investigasi melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Bucher (dalam Mustafa, 2017) pendidikan jasmani adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan tujuan untuk mewujudkan hasilnya. Pada pendidikan jasmani model pembelajaran dalam menjadi bagian penting untuk dapat mencapai keberhasilan

tujuan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan. Model pembelajaran penjas terdiri dari berbagai macam model yang dapat diterapkan oleh guru, diantaranya yaitu model pembelajaran konvensional, model inkuiri, model kooperatif dan model pembelajaran taktis. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan tujuan capaian yang berbeda, sehingga perlu diterapkan oleh guru penjas di sekolah. Penerapan berbagai model pembelajaran pada pendidikan jasmani dapat membantu untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar, serta mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Kota merupakan pusat permukiman dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan kepadatan penduduk yang tinggi. Selain itu, permukiman yang ada bersifat tetap dan dihuni oleh masyarakat heterogen. Sedangkan desa adalah merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang bisa disebut juga dengan kata kampung, dusun atau kuwu. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dikarenakan memperoleh pendidikan merupakan hak dari warga negara. Begitu juga untuk masyarakat yang ada di perkotaan dan pedesaan, mereka semua berhak menerima pendidikan yang layak. (Vito & Krisnani, 2015) Desa dan kota merupakan salah satu bagian dari lingkup dunia pendidikan. Dari segi pendidikan terdapat beberapa hal perbedaan dan persamaan di berbagai tempat. Hal inilah yang membuat masalah pendidikan merupakan salah satu hal mendasar untuk mengetahui sudah baik atau tidaknya suatu bangsa. Dimana setiap bangsa yang baik pasti memiliki sistem pendidikan yang baik. Tentunya dengan sistem pendidikan yang diterapkan di suatu bangsa dapat dijadikan tolak ukur sudah sejauh mana tingkat pembangunan bangsa itu sendiri.

Pembelajaran PJOK di kota dan di desa memiliki kesenjangan yang cukup terlihat berbeda. Pembelajaran PJOK di kota bisa dikatakan cukup maju dengan adanya fasilitas yang memadai ditambah tenaga pendidik yang handal untuk mengajarkan ilmunya disekolah. Anak-anak di desa kota, lebih mungkin untuk menikmati kesempatan berolahraga dibandingkan dengan anak-anak desa, hal ini sehubungan dengan kondisi dan kelengkapan fasilitas olahraga. Yang

lebih mencukupi kebutuhan dibandingkan dengan di desa (Wargadinata & Rusmana, 2021). Sedangkan Pembelajaran PJOK di desa bisa dikatakan masih belum mempunyai, hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor, salah satunya faktor infrastruktur yang masih tertinggal dari perkotaan.

Di Indonesia, sistem pendidikan belum sepenuhnya selaras. Masih ada beberapa aspek yang membuat ketidakstabilan perkembangan pendidikan di Indonesia. Untuk menilai sudah sebaik apa pendidikan di bangsa ini salah satunya dapat ditinjau dari segi kualitas pendidikan yang tinggi. Ditinjau dari segi fasilitas, pendidikan di kota mendapat fasilitas-fasilitas yang dirasa cukup untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan penunjang seperti ini membuat kualitas pendidikan di kota mengalami peningkatan.

Semenjak wabah *Covid-19* menyebar hampir di seluruh dunia, pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini berganti menjadi pembelajaran daring atau *online* (PJJ). Keberadaan pandemi *Covid-19* membuat pemerintah Indonesia melalui PP No. 21 Tahun 2020 menerbitkan kebijakan yang berkaitan dengan pembatasan sosial berskala besar (*social distancing*) dimana didalamnya juga termasuk aktivitas pendidikan. Lebih lanjut lagi, dalam surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* juga turut memaparkan bahwa proses belajar akan dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Meskipun itu akan ideal untuk memiliki ukuran dasar dari kemampuan beradaptasi umum general sebelum transisi, ini tidak mungkin karena untuk kebutuhan tak terduga untuk beralih ke online belajar (Besser et al., 2020). Pada pelaksanaannya, guru harus mampu mencari berbagai cara agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan lancar, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara optimal dan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Meskipun berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah maupun sekolah agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik, namun pada kenyataannya kebijakan-kebijakan yang dipilih belum mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Hal ini didukung oleh hasil survei yang dilakukan Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) pada Agustus 2020 terkait

pendidikan *online* di masa *pandemic covid-19* memaparkan 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring dimana hal ini dapat menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah di masa pandemi ini masih kurang sesuai dengan kondisi yang ada.

Maka dari itu diperlukannya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran di kota maupun di desa ditambah lagi dengan kondisi *pandemic covid-19* yang mengganggu berjalannya kegiatan belajar mengajar ini guru harus mampu berinovasi atau mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai di masa pandemi ini. Begitu pula dengan pembelajaran PJOK perlu strategi yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dan tujuan pembelajaran PJOK pun bisa tercapai.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PERBANDINGAN KETERLAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PJOK DI KOTA DAN DI DESA DI MASA PANDEMIC COVID-19”**. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yang ada. Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Sehingga pada penelitian ini batasan penelitiannya adalah hanya 4 sekolah yang diteliti, yaitu 2 sekolah di kota untuk mewakili daerah kota dan 2 sekolah di desa untuk mewakili daerah desa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana perbandingan keterlaksanaan strategi pembelajaran PJOK di kota dan di desa di masa *pandemic covid-19*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbandingan keterlaksanaan strategi pembelajaran PJOK di kota dan di desa di masa *pandemic covid-19*?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a) Diharapkan menjadi sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan dalam pendidikan jasmani.

- b) Diharapkan menjadi informasi bagi lembaga kependidikan tentang strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani khususnya untuk guru maupun peserta didik.
2. Secara Praktis
- a) Diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengajar atau meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah agar memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
  - b) Diharapkan menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan jasmani dan penelitian-penelitian yang lain yang berhubungan dengan strategi pembelajaran PJOK.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai Pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang:

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah penelitian
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Struktur organisasi

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori – teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu:

1. Hakikat Strategi Pembelajaran
2. Hakikat Pendidikan Jasmani
3. Penelitian Terdahulu
4. Kerangka berpikir

#### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini penelitian mengarahkan bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan adapun tahap – tahap pada bab tiga ini yaitu:

1. Metode penelitian
2. Populasi sampel penelitian
3. Instrumen penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Prosedur penelitian
6. Variabel penelitian
7. Teknik analisis data.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data.

#### **BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi**

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembaca dan sebagai referensi bagi keilmuan pendidikan jasmani.